

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE EVA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI ISSI)**



Oleh :

Rany Feranita

NIM : 13190218

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi Syariah (S.E)

PALEMBANG

2017



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fibril, Telepon 0711 333278, Palembang 30126

Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Rany Fennita
Nim/Jurusan : 13190218/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di
ISSI)

Telah diterima dalam ujian monevnya pada tanggal 03 Mei 2017.

PANTIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Pembimbing Utama : Rika Lidyah, SE, M. SI, Ak., CA

Li:

Tanggal 14-05-2017 Pembimbing Kedua : Sri Delasni Jayadi, M.Acc., Ak., CA

Li:

Tanggal Penguji Utama : Tina Hartini, SE, M.Si

Li:

Tanggal 15-05-2017 Penguji Kedua : Aziz Supriatin, SE, M.Si

Li:

Tanggal Ketan : Des. Asih, M.PdI

Li:

Tanggal 15-05-2017 Sekretaris : Hj. Siti Mardiah, S.H.M.S.H

Li:

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rany Feranita

NIM : 13190218

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, April 2017

Saya yang menyatakan

Rany Feranita

NIM: 13190218



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode
EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang
Terdaftar di ISSI)

Ditulis oleh : Rany Feranita

NIM : 13190218

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, Mei 2017
Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 1970112619970320

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI)**”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Rany Feranita
NIM/Program Studi : 13190218/Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, April 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Rika Lidyah, SE, M.Si.Ak.,CA
NIP.197504082003122001

Sri Delasmi Javanti, M.Acc.,Ak.,CA
NIP. 1605061691



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C

Hal : *Persetujuan Skripsi Untuk Diuji*

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Rany Feranita
NIM/Program Studi : 13190218/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI).

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah skripsi.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, April 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Rika Lidyah, SE, M.Si.Ak.,CA
NIP.197504082003122001

Sri Delasmi Jayanti, M.Ek..Ak.,CA
NIP. 1605061691

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Huruf Konsonan

أ	=	ʾ	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ś	ص	=	Ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	ʿ	ء	=	ˀ
ذ	=	z	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. *Ta` Marbûthah*

1. Ta` marbûthah sukun ditulis ḥ contoh بِعِبَادَةٍ ditulis *bi`ibâdah*.
2. Ta` marbûthah sambung ditulis ṭ contoh بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ditulis *bi`ibâdat rabbih*.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal
 - a. Fathah (---) = a
 - b. Kasrah (---) = i
 - c. Dhammah (---) = u
2. Vokal Rangkap
 - a. (اي) = ay
 - b. (ي--) = îy
 - c. (او) = aw
 - d. (و--) = ûw
3. Vokal Panjang
 - a. (l---) = â

b. (ي---) = î

c. (و---) = û

D. Kata Sandang

Penulisan *al qamarîyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyyah* contohnya: ”الحمد“ ditulis *al-hamd*
2. *Al syamsîyyah* contohnya: “النمل” ditulis *al-naml*

E. Daftar Singkatan

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
h.	=	halaman
swt.	=	<i>subhânahu wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh 'alaih wa sallam</i>
QS.	=	al-Qur`ân Surat
HR.	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

ABSTRAK

“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI)”.

Oleh :

RANY FERANITA (13190218)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di indeks saham syariah (ISSI) selama tahun penelitian 2011 sampai dengan tahun 2015. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi dengan alat analisis NOPAT, biaya modal, dan analisis EVA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) pada tahun penelitian telah mampu memberikan nilai tambah ekonomi perusahaan terbukti dari hasil perhitungan $EVA > 0$ adalah bernilai positif.

Kata kunci : *Net Operating After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost Of Capital (WACC), Capital Charges, dan Economic Value Added (EVA).*

MOTTO & PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Keadaan Suatu Kaum

Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri...

(Q.S Ar-Rad: 11)”

Kupersembahkan Kepada:

- *Allah SWT dan Rasulullah SAW*
- *Keluargaku Tercinta :*
Ibu Sumiyati S.Pd dan Papa Kohan
Adikku Selly Dwinia Tersayang
- *Para Dosen, Terutama Dosen Pembimbing dan Penguji*
- *Sahabat Seperjuangan Khususnya EKI 6 Angkatan 2013 dan*
Saudara satu organisasi
- *Almamaterku dan Agamaku*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rohmat, taufik serta segala hidayah dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya nanti di *yaumul qiamah* dan tetap menjadi umatnya kelak. Amin. menyusun

Tidak lepas dari pertolongan dan hidayah-Nya peneliti dapat laporan ini untuk memenuhi tugas akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI)”.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Qodariah Barkah, MH.I., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Rika Lidyah SE.M.Si.,Ak,CA selaku dosen pembimbing satu yang telah

memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Ibu Sri Delasmi Jayanti, M.Acc.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua (Papa dan Ibu), kakak dan adikku yang telah mendoakan dan memotivasi demi terselesainya tugas skripsi ini.
7. Semua teman-teman Ekonomi Islam khususnya EKI 6 angkatan 2013 yang telah memberikan kontribusi semangat dalam penelitian ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang. Semoga dengan terselesaikannya laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta membuahkan ilmu yang bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Palembang, Mei 2017

Penulis

Rany Feranita
NIM: 13190218

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Analisis Laporan Keuangan	11
B. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	14
C. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	16
D. Jenis-jenis Laporan Keuangan	17
E. Pengertian Rasio Keuangan.....	20
F. Pengertian Kinerja Keuangan	21
G. Pengertian Metode EVA (<i>Economic Value Added</i>)	25
1. Menghitung NOPAT (<i>Net Operating After Tax</i>)	25
2. Menghitung <i>Invested Capital</i>	26
3. Menghitung WACC (<i>Weight Avarage Cost of Capital</i>).....	26
4. Menghitung <i>Capital Charges</i>	27
5. Menghitung EVA (<i>Economic Value Added</i>).....	27
H. Tujuan dan Manfaat EVA.....	29
I. Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	30
J. Penelitian Terdahulu	32
K. Kerangka Pemikiran	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	39
B. Ruang Lingkup Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Definisi Operasional Variabel	44
G. Metode Analisis Data	45

BAB IV

A. Analisis Kinerja Keuangan	46
1. Menghitung NOPAT	46
2. Menghitung <i>Invested Capital</i>	46
3. Menghitung WACC	47

BAB V

A. Simpulan	114
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor pertanian mengalami penurunan pada kuartal pertama tahun 2016 dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2015 lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan data yang menunjukkan angka pertumbuhan pertanian Indonesia pada kuartal pertama tahun 2016 ini hanya 1,85%. Angka pertumbuhan ini mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan pertanian Indonesia pada kuartal yang sama tahun 2015 yaitu mencapai 4,03%. Menurunnya pertumbuhan pertanian ini berdampak cukup serius pada pertumbuhan ekonomi Indonesia mengingat sektor perdagangan Indonesia masih banyak berkuat pada sektor pertanian. Menurunnya pertumbuhan di bidang pertanian ini dianggap sebagai efek dari perubahan iklim yang terjadi secara global dan juga faktor perbankan yang terhambat.¹

Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor – sektor ini memiliki arti yang sangat

¹<http://agribisnis.co.id/perkembangan-pertanian-indonesia-kuartal-pertama-2016/>
(diakses, 4 Februari 2017)

penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Seiring dengan transisi (transformasi) struktural ini sekarang kita menghadapi berbagai permasalahan. Di sektor pertanian kita mengalami permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi pangan, terutama di wilayah tradisional pertanian di Jawa dan luar Jawa. Hal ini karena semakin terbatasnya lahan yang dapat dipakai untuk bertani. Perkembangan penduduk yang semakin besar membuat kebutuhan lahan untuk tempat tinggal dan berbagai sarana pendukung kehidupan masyarakat juga bertambah. Perkembangan industri juga membuat pertanian beririgasi teknis semakin berkurang. Selain berkurangnya lahan beririgasi teknis, tingkat produktivitas pertanian per hektare juga dalam keadaan terhenti.²

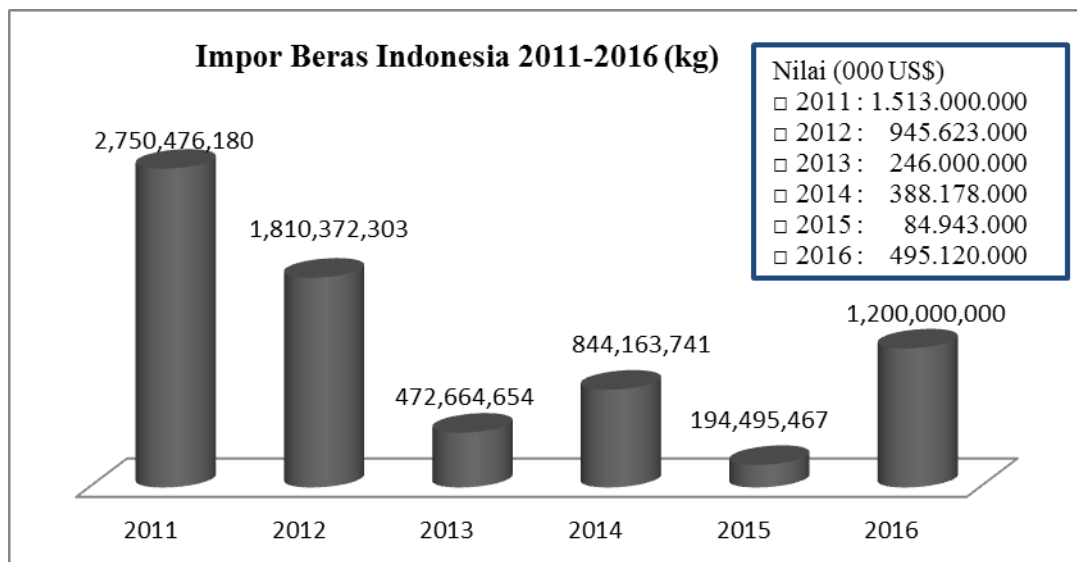
Kendala dari produksi pertanian pasokan air yang mengairi lahan pertanian juga berkurang. Banyak waduk dan embung serta saluran irigasi yang ada perlu diperbaiki. Hutan-hutan tropis yang kita miliki juga semakin berkurang, ditambah lagi dengan siklus cuaca El Nino-La Nina karena pengaruh pemanasan global semakin mengurangi pasokan air yang dialirkan dari pegunungan ke lahan pertanian.

Pemilihan perusahaan sektor pertanian sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut timbulnya fenomena yang terjadi pada belakangan ini pada sektor pertanian di Indonesia yaitu ekspor dan impor beras. Indonesia adalah negara dengan kekayaan agraris yang subur dan memiliki potensi yang cukup untuk

² <https://wordpress.com/2011/03/24/sektor-pertanian/>

memenuhi kebutuhan pangan didalam negeri. Namun kenyataannya menunjukkan fenomena yang terbalik, Indonesia sampai sekarang masih tercatat memiliki impor besar dibidang pangan (beras, gandum/terigu, ubi dan kedelai) , bahkan Prof. Dr. Dawam Raharjo menggolongkan Indonesia sebagai negara yang mengalami krisis pangan karena kebutuhan pangan pokok yang masih tergantung stok dari luar (impor).³ Faktor yang mendorong impor bahan pangan yaitu iklim, khususnya cuaca yang tidak mendukung keberhasilan pangan serta luas lahan pertanian yang semakin sempit. Berikut adalah grafik impor dan ekspor beras di Indonesia tahun 2011-2016.

Grafik 1.1



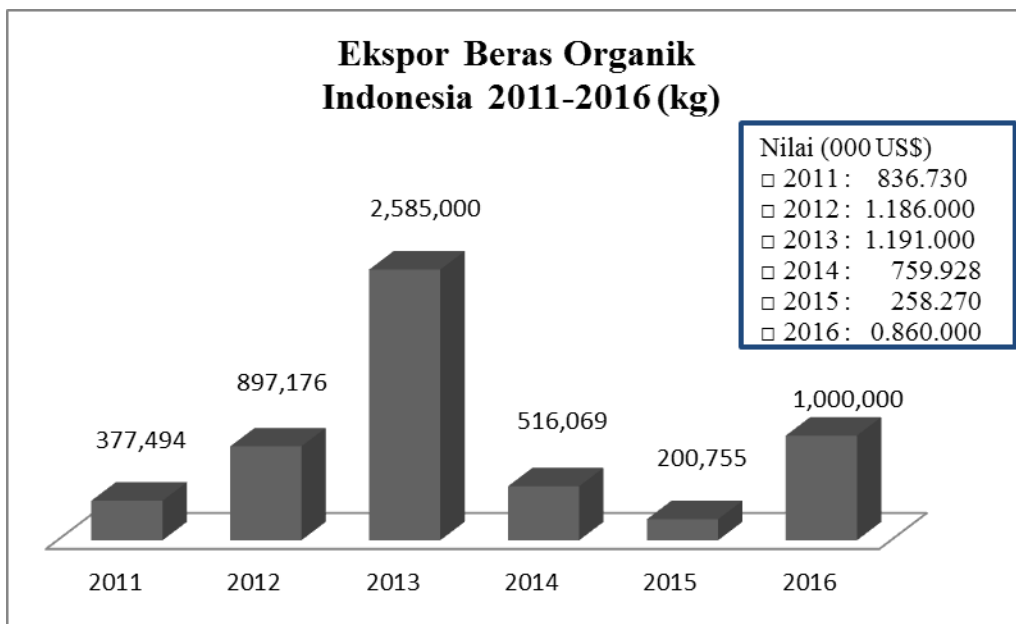
Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan detik finance⁴

³ www.korankaltim.com/evaluasi-ketertgantungan-pangan-Indonesia-pada-asing-krisis-pangan-dan-bentuk-kedaulatan-semu-Indonesia. (diakses: 14 Januari 2017)

⁴ <https://m.detik.com/grafik/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-2974119/ri/pengimpor-dan-pengekspor-beras-ini-datanya>. (Diakses :24 Desember 2016).

Pada grafik diatas impor beras pada tahun 2011 mencapai 2.750.476.180 kg senilai US\$ 1,513 milyar. Selanjutnya pada tahun 2012 sampai pada tahun 2015 mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan terhadap impor beras. Pada tahun 2016 impor beras tercatat sebesar 1,2 juta ton, nilainya mencapai US\$ 495,12 juta.

Grafik 1.2



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan Okezone Finance⁵

Dari grafik diatas dapat dilihat ekspor beras organik pada tahun 2011 mencapai 345.232 kg senilai US\$ 836.730. Kemudian meningkat pada tahun 2013 ekspor mencapai 2,585 juta kg senilai US\$ 1,191 juta. Pada tahun 2014 dan 2015 ekspor mengalami penurunan yaitu 516.069 kg dan 200.755 kg. Pada

⁵ M.okezone.com (Diakses pada kamis, 29 Desember 2016, 17:46 WIB)

tahun 2016 tercatat meningkat yaitu sebesar 1.000 ton dan nilainya mencapai US\$ 0,86 juta.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian mengalami fluktuasi karena ekspor dan impor yang dilakukan oleh Indonesia. Keadaan yang berfluktuatif tersebut akan menyulitkan bagi investor maupun calon investor untuk menentukan pilihan berinvestasi. Semakin banyak jumlah penduduk Indonesia maka semakin banyak pula kebutuhan akan konsumsi pangan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor pertanian dapat bertahan dan terus berkembang pada lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks. Perusahaan diharapkan dapat melipatgandakan kekayaan perusahaan. Untuk memenuhi harapan tersebut diperlukan kinerja manajemen yang efektif dan efisien, sehingga untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian mana yang lebih efektif dan agar investor mengetahui dengan jelas bagaimana keadaan perusahaannya tersebut.

Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik telah menggunakan *Value Based Management* (VBM) sebagai dasar pengukuran kinerjanya. VBM memiliki dua elemen penting yaitu penciptaan nilai bagi pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan dan VBM sebagai ukuran kinerja internal perusahaan sehingga dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya tersebut. Penerapan VBM dalam manajemen dapat mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Salah satu alat pengukuran kinerja berdasarkan VBM adalah *Economic Value Added* (EVA). Adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA yang merupakan indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. EVA yang dipopulerkan dan dipatenkan oleh Stewart & Company ini menghitung *economic profit* dan bukan *accounting profit*. Pada dasarnya, EVA mengukur nilai tambah pada suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta bila perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*) di atas *cost of capital* perusahaan. Secara matematis EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan. Jika EVA positif, menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan. Oleh karena itu metode EVA dapat menjadi alternatif penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah kinerja perusahaan⁶.

Adapun *research gap* dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Irma Novita Sari menunjukkan bahwa kinerja keuangan menggunakan metode EVA pada PT Bank Muamalat Indonesia mampu memberikan nilai EVA yang baik dan berpengaruh positif bagi perusahaan yang diteliti tersebut⁷ Selanjutnya

⁶Mubarok,Dewi. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. ..Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol I, No.2, Agustus 2010.

⁷ Irma Novita Sari."Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) periode 2008-2009 (Studi Kasus PT Bank Muamalay Indonesia, Tbk). Jurnal (diakses,21 Februari 2017)

penelitian juga dilakukan oleh Bangun Prisma dan Karsono yaitu analisis pengaruh EVA dan NOPAT terhadap EPS atas beberapa perusahaan yang bergerak di sektor jasa bidang keuangan terdapat hubungan yang cukup kuat antara NOPAT dan EPS serta EVA juga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor jasa bidang keuangan.⁸ Selanjutnya selaras dengan *reseach gap* oleh Ardiani Ika.S yang berkesimpulan bahwa metode EVA ada baiknya digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan yang sesungguhnya.⁹

Namun berbeda dengan Yustin Nurul Fauziah, menunjukkan bahwa kinerja pada bank Muamalat pada tahun periode penelitian tidak dapat menambah nilai ekonomi serta tidak mampu untuk mewujudkan harapan pada pemangku kepentingan perusahaan.¹⁰ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Suharjo menunjukkan bahwa metode alternatif penilaian kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap pengembalian saham mendapatkan kesimpulan bahwa

⁸ Bangun Prisma dan Karsono. "Analisis Pengaruh EVA Dan NOPAT Terhadap EPS Sektor Keuangan". Jurnal (diakses pada 21 Februari 2017).

⁹ Andriani Ika.S. *Economic Value Added (EVA): Suatu Alternatif Pengukuran Keuangan Perusahaan*. Jurnal (Diakses pada 21 Februari 2017).

¹⁰ Yustin Nurul Fauziah. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode EVA pada Bank Muamalat*. Jurnal (Diakses pada 21 Februari 2017).

nilai EVA bernilai negatif dalam hal ini disebabkan karena periode penelitian terjadi krisis perekonomian.¹¹

Dari fenomena dan *research gap* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda yaitu EVA nilai positif dan nilai negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Issi)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di ISSI Periode 2011-2015?
2. Bagaimana Berinvestasi Pada Perusahaan Pertanian Terutama di Sektor Beras Menarik Bagi Investor?

C. Tujuan Penelitian

¹¹ Heri Suharjo. “*Analisis EVA Sebagai Metode Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Pengembalian Saham*”. Tesis. (Semarang:Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro) (Tidak Diterbitkan). (Diakses pada 21 Februari 2017).

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2011-2015
2. Memberikan referensi bagi investor dan calon investor dalam berinvestasi pada sektor pertanian.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh EVA terhadap kinerja keuangan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan pengetahuan yang didapat oleh penulis selama menempuh masa pembelajaran di perguruan tinggi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Fatah Palembang serta sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melihat serta mengevaluasi kinerja keuangan dengan metode EVA, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait investasi di perusahaan sektor pertanian.

3. Bagi Civitas Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai kinerja keuangan bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya yang terkait untuk meneliti juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan.

4. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor, karyawan, dan masyarakat.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan rugi laba) memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama

periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.¹²

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.¹³

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.¹⁴ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.¹⁵ Dengan kata lain laporan ini berfungsi sebagai alat informasi yang

¹² Akuntan Munawir, “*Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*”, Penerbit: Liberty Yogyakarta. 1979. Hlm.5.

¹³ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan Edisi.1-6*”. Jakarta:Rajawali Pers, 2013. hlm.6

¹⁴ Hery,S.E.,M.Si., *Analisis Laporan Keuangan*, Pendekatan Rasio Keuangan, Yogyakarta:Penerbit CAPS, 2015). hlm.7

¹⁵ Drs. S Munawir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2012), hlm.2

menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.¹⁶

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan¹⁷. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada waktu titik tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan).¹⁸

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

¹⁶ Hendry Adres Maith , “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2014.hlm.621.

¹⁷ Harahap , Sofyan, Syafri. “Analisis Kritis Laporan Keuangan” Edisi Kedua cetakan Keempat . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

¹⁸ Farah Margaretha. “Manajemen Keuangan” Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. hlm.8

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.¹⁹

Dari pernyataan yang telah dikemukakan diatas, maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi terkini suatu perusahaan dan suatu keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Dan juga dilakukan satu tahun sekali.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak diluar perusahaan. Pada 1978 FASB mengeluarkan pernyataan resmi tentang tujuan laporan keuangan . secara rinci pernyataan tersebut berisi 63 paragraf sehingga akan terlalu panjang untuk diungkapkan. Secara garis besar, tujuan utama dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. Bermanfaat bagi *investor* maupun calon *investor* dan *kreditur* dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.

¹⁹ *Ibid.*,

2. Menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
3. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
4. Tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
5. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.²⁰

Dalam kaitan dengan tujuan pelaporan keuangan oleh entitas bisnis. *Financial Accounting Standard Board* (FABS) mengeluarkan *statement of financial accounting concept* No.1 “*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*” yang secara garis besar isinay berupa tujuan dan keterbatasan laporan keuangan yang antara lain :

1. Pelaporan keuangan bukan merupakan tujuan akhir. Tetapi bermaksud memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis.

²⁰ *Ibid.*, hlm 9

2. Tujuan dari pelaporan keuangan tidak bersifat pasti atau tetap, namun dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik dan sosial dimana laporan keuangan tersebut dibuat.
3. Tujuan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan macam atau jenis informasi yang dapat disediakan.
 - a) Informasi keuangan berkaitan dengan bisnis perusahaan, bukan industri atau ekonomi secara keseluruhan.
 - b) Informasi keuangan sering merupakan suatu perkiraan bukan merupakan sesuatu yang pasti dan terukur.
 - c) Sebagian besar informasi keuangan merefleksikan pengaruh yang bersifat keuangan dari transaksi dan kejadian yang telah terjadi (*recorded fact*).

3. Manfaat Analisis Laporan keuangan

Secara umum manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut²¹ :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kelemahan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

²¹ Hery, S.E.M.Si., “*Analisis laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*”, (Yogyakarta, Penerbit: CAPS, 2015) hlm.133.

4. Untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan di masa yang akan datang, khususnya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis , terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang berkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.²²

Untuk lebih jelasnya ketiga bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Adapun bentuk-bentuk neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal, yaitu :

a. Asset

Dalam pengertian asset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan

²² Munawir, S.2007. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan* (Yogyakarta,Liberty). hlm13

(*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak terwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar :

1. Investasi jangka panjang, dalam arti perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
2. Aktiva tidak tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (*konkret*).
3. Aktiva tidak terwujud, adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
4. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun).
5. Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Yang termasuk dalam hutang adalah :

1. Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji yang tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
3. Hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
4. Biaya yang harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan

2. Laporan Rugi Laba

Seperti diketahui laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini dibuat bila memang ada perubahan modal, yang meliputi :

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab bertambahnya modal
- e) Rupiah modal sesudah perubahan.

4. Laporan Arus Kas

Dalam semua bisnis, kekurangan kas, walaupun singkat, dapat membuat perusahaan menjadi gulung tikar. Kekurangan kas merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi perusahaan. Walaupun sebuah perusahaan mencatat laba pada laporan laba dan ruginya, belum tentu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan-tagihannya. Agar dapat memperkirakan dan menghindari masalah arus kas, sebaiknya dibuat laporan arus kas.

Neraca menunjukkan kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha dalam periode tertentu. Laporan ini dapat membantu dalam menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membuat keputusan usaha, seperti kapan mengembangkan usaha atau membuat lini produk baru. Laporan arus kas hanya berhubungan dengan aktivitas kas, yakni kas masuk dan kas keluar.

5. Pengertian Rasio Keuangan

Pada umumnya terdapat dua macam rasio standar yang umum dipergunakan dalam keuangan. Pertama adalah rasio yang sama dari suatu laporan keuangan dari tahun ke tahun yang lampau. Yang kedua yaitu rasio dari korporasi lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan korporasi perusahaan yang dianalisis.²³

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan dari tahun-

²³ Tampubolon Manahan. *“Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem & Studi Kasus”*. (Jakarta:Ghalia Indonesia,2004) hlm.35

tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Rasio keuangan akan membantu memahami laporan keuangan dengan baik, walaupun juga mempunyai keterbatasan.²⁴

6. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.²⁵

Zarkasyi mengemukakan bahwa “kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan”.²⁶ Maka berdasarkan pernyataan di atas kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dapat menunjukkan kondisi sebenarnya atau kekuatan dan

²⁴ Prihadi (2009:11) dalam : Fauzan Muh Safar. *Jurnal Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (Economic Value Added) pada PT. Tirta Jaya Di Makassar.2012*. hlm.15

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Zarkasyi, M. Wahyudin. “*Good Cooperate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya, Cetakan Pertama*”. (Bandung,2008:Alfabet).hlm.46

kelemahan perusahaan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, harus dilakukan pemeriksaan kesehatan keuangan secara rutin.

Penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

1. Konsep nilai tujuan perusahaan
 - Menciptakan laba
 - Meningkatkan nilai kurs pemegang saham
2. Metode penilaian kinerja perusahaan, yang terdiri dari :
 - NPV atau *net profit value* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *proceed* dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskontoan aliran kas. Untuk menerapkan metode ini maka diperlukan terlebih dahulu menentukan *discount rate* yang akan digunakan.
 - IRR atau *Internal Rate of Return* adalah tingkat diskonto/*discount rate* yang menyamakan *present value* aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalikan internal yang dicari dengan cara *trial and error* atau interpolasi.
 - EVA atau *economic value added* adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai atau biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan

cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Ada dua cara pemandangan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh dalam kinerja perusahaan :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan yang sejenis.²⁷

7. Pengukuran Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan.

Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
- b. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
- c. Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).

²⁷ Aryanti. *Seminar Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.UIN Raden Fatah .hlm10

- d. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- e. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi “*reward*” atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan. Semakin berkembangnya perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) ikut bertambah, timbul permasalahan dengan pengukuran kinerja, antara lain:

- 1) Peningkatan skala perusahaan berupa integrasi fungsi-fungsi dan semakin kompleksnya struktur organisasi memperbesar jumlah transaksi internal yang membuat mekanisme harga terbengkalai.
- 2) Pembesaran perusahaan berakibat pula pada semakin panjangnya siklus operasi perusahaan.
- 3) Pengukuran kinerja bahkan semakin sulit dilakukan pada perusahaan padat modal berskala besar yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk, terutama kesulitan dalam pengalokasian biaya *overhead*.

8. Pengertian Metode EVA (*Economic Value Added*)

Metode EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. EVA juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, baik perusahaan multinasional maupun perusahaan daerah, dan sebagainya. EVA memiliki kelebihan dalam hal berpihaknya sebagai alat penilai kinerja manajemen pada perusahaan kecil. Hal ini dimengerti karena fleksibilitas EVA yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sampai dengan level manajemen paling bawah.²⁸

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA, yaitu :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT sendiri merupakan laba bersih ditambah bunga setelah pajak. Dalam studi kasus ini, yang mengobjekkan pada perusahaan yang bersistemkan syariah rumus NOPAT dapat ditulis menjadi laba bersih dijumlahkan dengan bagi hasil. Jadi

²⁸ Ignatius B.S., “EVA: Dari Alat Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol IV, No.2, 2005.(Diakses, 27 Januari 2017) hlm.137

NOPAT atau biasa disebut laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. Rumus NOPAT dapat ditulis dengan²⁹:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Struktur permodalan merupakan jumlah modal keseluruhan baik modal hutang maupun modal sendiri. Perhitungan yang dapat dipakai dalam mencari nilai *Invested Capital* adalah sebagai berikut³⁰:

$$\text{Invested Capital} = \text{Liabilitas Segera} + \text{Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Liabilitas Lainnya} + \text{Ekuitas} + \text{Bunga Minoritas.}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasu yang diharapkan investor. WACC adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat digunakan ROE dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:³¹

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Haris Hansa W. Dan Lauw Tjun Tjun. "Pengaruh *Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45*", Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 November 2009:180-200. <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-akuntansi/article/download/322/pdf>.(Diakses,15 Februari2017).hlm.189

³¹Farah Margaretha. *Manajemen Keuangan, edisi kedua, cetakan kedua* (Jakarta,2007) Penerbit: Gramedia Widiasarana Indonesia.hlm.153

Dimana:

D = Tingkat modal dari hutang

Rd = Biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt*

T = Tingkat pajak penghasilan

re = tingkat biaya modal/*Cost of Equity*

E = tingkat modal dari ekuitas

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus : *Capital Charges* = *Invested Capital* x WACC

5. Menghitung EVA

Rumus : $EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

Dimana bila nilai EVA positif ($EVA > 0$) berartiterjadi penambahan nilai ekonomis, bila nilai EVA sama dengan 0 ($EVA = 0$) maka berarti perusahaan impas karena laba yang digunakan untuk membayar kewajiban, dan bila nilai EVA negatif ($EVA < 0$) berarti perusahaan tidak membuat nilai tambah bagi perusahaan. Kriteria pengukuran nilai EVA tampak pada tabel dibawah berikut ini³²:

Tabel 2.1
Kriteria Pengukuran EVA

EVA > 0 (Positif)	Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah
----------------------	--

³² Ardiani Ika S. "Economic Value Added (EVA) : Suatu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan", Solusi, Vol.7 No.4, Oktober 2008, <http://journal.usm.ac.id/jurnal/solusi/720/detail/> (diakses, 1 Desember 2016)hlm.12

EVA = 0 (Impas)	Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham.
EVA < 0 (Negatif)	Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasional setelah pajak (*Net Operating After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost Of Capital*). Peningkatan EVA dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika suatu perusahaan dapat mencapai yang berikut ini, menurut Young & O'Bryne³³ :

- a. Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA akan meningkat.
- b. Pertumbuhan yang meningkat, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.
- c. Pelepasan dari nilai aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.

³³ Young & O'Bryne (2001:62) dalam : Fauzan Muh Safar. :*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (Economic Value Added) pada PT. Tirta Jaya Di Makassar.2012.hlm.25*

- d. Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.
- e. Pengurangan biaya modal.

Menurut Abdullah³⁴ tujuan penerapan metode EVA adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penerapan EVA

Dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

2. Manfaat penerapan model EVA

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan dalam model EVA bagi suatu perusahaan adalah :

- a. Penerapan model EVA sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).

³⁴ Abdullah (2003:142) *ibid.*, Hlm.26

- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menerapkan model EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dengan demikian sebaiknya diambil, begitu juga sebaliknya.

6. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lain adalah :

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para

penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

- c. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- d. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholder satisfaction concepts*.
- e. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan.

Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain menurut Iramani (2005) :

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan pada investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

7. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada prinsipnya pemodal (*investor*) akan tertarik untuk berinvestasi pada saham yang menawarkan jumlah, stabilitas dan tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang akan mereka terima. Jika investor mengetahui dengan pasti laba yang akan mereka raih oleh perusahaan tersebut di masa yang akan datang dan besarnya deviden yang akan diterima. EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada diperusahaan. Dalam konsep EVA biaya modal saham juga diperhitungkan, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dan perusahaan karena biaya modal yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan dapat diketahui. Dengan meningkatnya EVA perusahaan membaik berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan pemegang sahamnya pun dapat ditingkatkan.³⁵

³⁵ Rizkita Cattleya. *Analisis Kinerja Keuangan serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia*. Googleweblight.com/Ipb.ac.id (Diakses, 3 Maret 2017).

8. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Irma Yanti (2009)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) periode 2008-2009 (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk)	Mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang diteliti dengan menggunakan metode EVA.	Terdapat analisis <i>Equivalent Depreciation</i> , <i>Depresiasi</i> , dan <i>Financial Value Added</i> (FVA)	Perusahaan telah mampu memberikan nilai yang baik pada tahun 2008 penelitian akan tetapi nilai yang negatif yang terjadi pada tahun 2009 telah membuat nilai EVA menjadi di bawah nilai 0.
2.	Noer Sasongko & Nila Wulandari (2007)	Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel X yang lain yakni metode EVA	Variabel X yakni ROA ROE. Variabel Y yakni Harga saham.	hasil uji t parsial menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikannya dengan hasil uji t yang diterima pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Artinya EPS dapat digunakan untuk menentukan

					nilai perusahaan
3.	Rachman Fitrianto (2012)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic Value Added	Menganalisis Kinerja Keuangan dengan metode EVA.	Objek Penelitian : perusahaan farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai 2008.	pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Penurunan yang terjadi lebih disebabkan oleh adanya faktor tingginya peningkatan biaya operasi perusahaan yang diiringi oleh peningkatan biaya operasi perusahaan yang diiringi oleh peningkatan yang kurang berarti pada pendapatan operasional perusahaan.
4.	Rahman Mubarak (2010)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Economic	Variabel X yang lain yakni EVA	Objek : Perusahaan Otomotif Go	analisis kinerja keuangan dengan menggunakan

		Value Added (EVA) (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Go Publik)		Publik	metode EVA, dari dua perusahaan yang dianalisis terdapat satu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan kata lain telah memenuhi harapan investor dan kreditur serta bagi manajer perusahaan itu sendiri yaitu PT.Multistrada Tbk, karena pada tahun 2008 mengalami peningkatan kinerja keuangan lebih baik dari tahun 2007 yang memiliki nilai EVA negatif meningkat menjadi positif dari tahun 2008.
--	--	---	--	--------	---

5.	Risky Amelia (2012)	Pengaruh ROA, ROE dan EVA Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2014 (Studi Kasus Sektor Konsumsi dan Properti)	Variabel X yang lain yakni EVA	Variabel Dependen yakni ROA, ROE pada studi kasus sektor konsumsi tahun 2010-2014.	pengaruh ROA, ROE dan EVA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham yang terdaftar di jii tahun 2010-2014
6.	Wilmar A. dan Wita Juwita (2010)	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA	Variabel Y : Menganalisis Kinerja Keuangan Dengan EVA	Menggunakan tambahan metode yakni MVA (<i>Market Value Added</i>) . dan dengan periode tahun penelitian 2008-2009	Bahwa perusahaan PT SA pada tahun 2008 mengalami EVA yang positif dan tahun 2009 EVA nya menjadi negative, sedangkan nilai <i>market value added</i> bernilai positif baik tahun 2008 maupun 2009
7.	Muh Safar Fauzan (20120)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) pada PT.	Variabel Dependen : yakni metode EVA	Objek Penelitian : PT. Raja Tirta Jaya di Makassar	Dari hasil kinerja perusahaan dengan metode EVA terjadi fluktuasi. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan,

		Raja Tirta Jaya di Makassar			disebabkan karena tingkat ROIC dan WACC terjadi fluktuasi.
8.	Novia Islan (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added(EVA) (Kasus Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen : yakni metode EVA	Objek : Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	EVA > 0 selama tiga tahun walaupun kinerja keuangan yang dihasilkan mengalami jumlah yang naik-turun yang bernilai positif berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan maupun pemegang saham berupa tambahan kekayaan.
9.	Lina Lutfiana, Nengah Sudjana & M.G Wi Endang N.P (2011)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan Metode <i>Market Value Added</i> (MVA) (Studi Pada	Variabel Dependen : yakni metode EVA	Objek : PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI pada tahun	Secara umum kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode <i>economic value added</i> (EVA) dan metode <i>market value added</i> (MVA) (studi pada pt.japfa Comfeed Indonesia

		PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI.		2009-2011.	Tbk. dan PT charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI dalam kondisi yang baik dengan kata lain perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan bernilai positif.
10.	Imam Agus Setiyantoro (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Dengan Menggunakan Metode EVA.	Variabel Dependen : yakni metode EVA	Objek : Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk	Analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. dengan menggunakan metode EVA tahun 2003-2007 menghasilkan nilai yang positif, sedangkan pada tahun 2008 menghasilkan EVA yang negatif.

11. Kerangka Berfikir

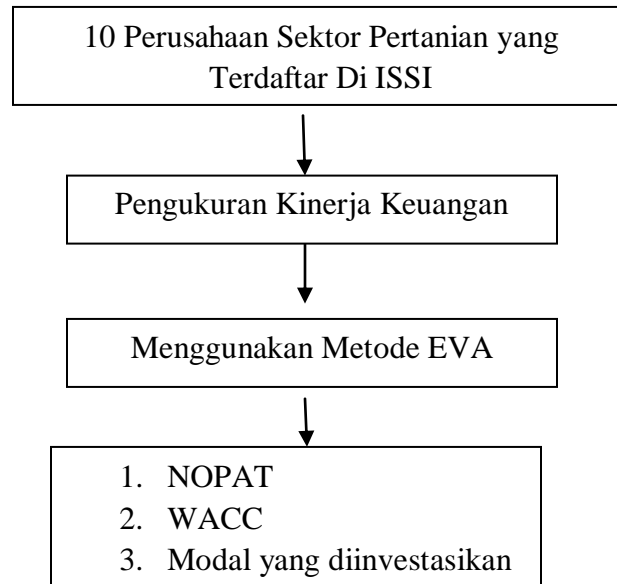
EVA merupakan alat analisis untuk mengukur nilai tambah perusahaan dengan menghitung seluruh biaya modal, baik setoran modal yang berasal dari pemegang saham maupun dari pinjaman, atau resiko yang dihadapi perusahaan dalam

melakukan investasi. Perusahaan yang akan diteliti adalah sektor pertanian yang telah tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Saham-saham tersebut adalah AALI (PT Astra Argo Lestari Tbk), ANJT (PT Austindo Nusantara Jaya Tbk), BISI (PT BISI International Tbk), BWPT (PT Eagle High Plantations Tbk. (dh. PT BW Plantation Tbk), DSFI (PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk), IIKP (PT Inti Agri Resources Tbk), LSIP (PT PP London Sumatra Indonesia Tbk), SGRO (PT Sampoerna Agro Tbk), SIMP (PT Salim Ivomas Pratama Tbk), SIMP (PT Salim Ivomas Pratama Tbk) dan SMSS (PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk).

EVA atau nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dikemukakan dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun rangka pemikiran yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA (*economic value added*).

Gambar kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini bersifat analisis data kuantitatif dimana data tersebut dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perkembangan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) pada periode 2011-2015. Penulis melakukan suatu pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Batasan-batasan tersebut adalah :

1. Kinerja keuangan dari laporan keuangan tahunan yang di terbitkan oleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI.
2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan laporan keuangan tahunan yang di terbitkan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian selama periode 2011-2015.
3. Penilaian yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*economic value added*).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif.³⁶

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, dimana data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumentasi tertulis.³⁷ Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2015 yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

³⁶ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm.20

³⁷ *Ibid.*, hlm.21

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut kamus riset karangan³⁸, yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.³⁹ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2011-2015 sebanyak 10 perusahaan. Berikut adalah populasi penelitian :

Tabel 1.3 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk.
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	PT BISI International Tbk.
4	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk. (dh. PT BW Plantation Tbk.)
5	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
6	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.

³⁸ Kamus Riset Karangan Drs. Komarudin.

³⁹ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, hlm.129

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2015) , hlm 117

7	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
8	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
9	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
10	SMSS	(PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.)

Sumber : www.idx.co.id tahun 2016

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Menurut Usman dan Akbar⁴², metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Adapun Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Perusahaan tersebut secara konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2015.

⁴¹ Ibid , hlm 124

⁴² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 45

3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2015.

Tabel 1.4
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan sektor pertanian di ISSI 2011-2015	10
Perusahaan sektor pertanian yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada ISSI 2011-2015	4
Jumlah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian	6

Sumber : data diolah 2017

Jumlah populasi pada perusahaan sektor pertanian yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel adalah sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2015. Dikarenakan jumlah sampel yang sangat sedikit yaitu 6 perusahaan maka untuk kepentingan analisis menggunakan pooling data (*pooled*) dengan menambah jumlah pengamatan, yaitu dengan mengalikan jumlah sampel dengan periode pengamatan (5 tahun) sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 30 pengamatan. Berdasarkan kriteria sampel diatas sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5

No	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk.
2	BISI	PT BISI International Tbk.

3	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
4	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
5	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
6	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Sumber: www.idx.co.id tahun 2016

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen.⁴³

Data-data ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset ini dimaksudkan untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Dengan cara membaca buku-buku teks, jurnal dan mempelajari literatur dan catatan yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Agar data yang diperoleh benar-benar memiliki landasan teori acuan yang jelas.

⁴³ Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2006)hlm.29

F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dengan rumus⁴⁴:

1. Analisis NOPAT adalah suatu analisis dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} - \text{Pajak}$$

2. Analisis biaya modal tertimbang, dengan menggunakan rumus⁴⁵ :

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

Dimana:

D = Tingkat modal dari hutang

Rd = Biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt*

T = Tingkat pajak penghasilan

re = tingkat biaya modal/*Cost of Equity*

E = tingkat modal dari ekuitas

3. Analisis EVA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

⁴⁴Mamduh Hanafi M. *Manajemen Keuangan, edisi 2004/2005, cetakan pertama.* (Yogyakarta:2005) Penerbit: BPFE.hlm.53.

⁴⁵Farah Margaretha. *Manajemen Keuangan, edisi kedua, cetakan kedua* (Jakarta,2007) Penerbit: Gramedia Widiasarana Indonesia.hlm.153

Diamana:

EVA = *Economic Value Added*

ROIC = *Return on Invested Capital*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015

Untuk mendapatkan hasil dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga (Biaya Bunga)}$$

Tabel 4.1

**Tingkat Laba dari Modal yang diinvestasikan
(NOPAT) Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)**
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Beban Bunga (2)	NOPAT (1+2)
2011	2.498.565	93.433	2.591.998
2012	2.520.266	22.016	2.542.282
2013	1.903.088	18.028	1.921.116
2014	2.662.072	23.016	2.645.088
2015	695.684	27.776	723.460

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama 5 periode yang lalu mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2011 sebesar

2.591.998, kemudian pada tahun 2012, sebesar 2.542.282, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 1.921.116. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2014, yaitu sebesar 2.645.088 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015, yaitu sebesar 723.460.

Tabel 4.2
Tingkat Laba dari Modal yang diinvestasikan
(NOPAT) Pada PT.BISI International Tbk (BISI)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Beban Bunga (2)	NOPAT (1+2)
2011	148.135	10.045	158.150
2012	129.350	7.982	137.332
2013	127.041	6.120	139.281
2014	164.973	4.717	169.690
2015	263.967	5.527	269.494

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT. BISI International Tbk selama 5 periode yang lalu juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2011 sebesar 158.150, kemudian pada tahun 2012, sebesar 137.332, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 139.281. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2014, yaitu sebesar 169.690 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015, yaitu sebesar 269.494. Penurunan NOPAT tersebut

disebabkan oleh terjadinya penurunan pada tingkat laba sebelum bunga dan pajak atau laba kotor yang dihasilkan oleh PT. BISI International Tbk.

Tabel 4.3
Tingkat Laba dari Modal yang diinvestasikan
(NOPAT) Pada PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Beban Bunga (2)	NOPAT (1+2)
2011	-23.275.118.936	113.033.450	-11.971.177
2012	-15.275.938.915	34.280.050	-11.847.933
2013	-18.426.897.169	14.267.823	-17.000.114
2014	-11.862.473.704	14.267.823	-10.435.691
2015	-16.149.693.042	14.267.823	-14.722.910

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT. Inti Agri Resources Tbk selama 5 periode yang lalu juga mengalami NOPAT yang negatif setiap tahun penelitiannya, yaitu pada tahun 2011 sebesar -11.971.177, kemudian pada tahun 2012, sebesar -11.847.933, dan pada tahun 2013 sebesar -17.000.114. Selanjutnya pada tahun 2014, yaitu sebesar -10.435.691 dan pada tahun 2015, yaitu sebesar -14.722.910.

Tabel 4.4
Tingkat Laba dari Modal yang diinvestasikan
(NOPAT) Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Beban Bunga (2)	NOPAT (1+2)
2011	1.701.513	86.837	1.778.350
2012	1.115.539	88.061	1.203.600
2013	768.625	50.408	819.033
2014	929.405	64.973	994.378
2015	623.309	43.289	666.958

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT. London Sumatra Indonesia (LSIP) Tbk selama 5 periode yang lalu, pada tahun 2011 sebesar 1.778.350, kemudian pada tahun 2012, sebesar 1.203.600, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 819.033. Selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014, yaitu sebesar 994.378 dan penurunan pada tahun 2015, yaitu sebesar 666.958.

Tabel 4.5
Tingkat Laba dari Modal yang diinvestasikan
(NOPAT) Pada PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Beban Bunga (2)	NOPAT (1+2)
2011	549.552.607	2.418.027	551.970.634
2012	336.288.972	3.551.609	229.840.581
2013	120.380.480	4.837.646	125.218.126
2014	350.031.092	8.620.707	358.651.799
2015	255.892.123	11.416.907	267.309.630

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO) selama 5 periode yang lalu mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2011 sebesar 551.970.634, kemudian penurunan pada tahun 2012, sebesar 229.840.581, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 125.218.126. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015, yaitu sebesar 358.651.799 dan 267.309.630.

Tabel 4.6
Tingkat Laba dari Modal yang diinvestasikan
(NOPAT) Pada PT. Salim Ivomas Pratama (SIMP)
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Beban Bunga (2)	NOPAT (1+2)
2011	2.251.296	83.426	2.334.722
2012	1.516.101	68.641	1.584.942
2013	604.801	74.665	679.466
2014	1.138.294	141.436	11.529.730
2015	364.879	196.612	561.491

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT. Salim Ivo Pratama Tbk (SIMP) selama 5 periode yang lalu juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2011 sebesar 2.334.722, kemudian pada tahun 2012, sebesar 1.584.942 , dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 679.466. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015, yaitu sebesar 11.529.730 dan penurunan 561.491.

2. Menghitung *Invested Capital* (IC) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Pada Periode Tahun 2011-2015

Untuk menghitung *Invested Capital* (IC) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Dibawah ini adalah hasil dari *invested capital* (IC) dari masing-masing perusahaan.

$\textit{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Invested Capital*
PT. Astra Agro Lestari Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Hutang Jangka Pendek (2)	IC (1-2)
2011	10.204.495	1.476.569	8.736.926
2012	12.419.820	2.600.540	9.819.280
2013	14.963.190	3.759.265	11.203.925
2014	18.559.354	4.110.955	14.448.839
2015	21.512.371	3.552.133	17.990.238

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tabel 2.1 diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tahun 2011 8.736.926. Tahun 2012 dan 2013 sebesar 9.819.280 dan 11.203.925. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 14.448.839 dan tahun 2015 sebesar 17.990.238.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan *Invested Capital*
PT.BISI International Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Hutang Jangka Pendek (2)	IC (1-2)
2011	1.518.534	200.115	1.318.379
2012	1.587.603	161.466	1.426.137
2013	1.712.683	184.612	1.528.071
2014	1.871.043	211.119	1.659.924
2015	2.141.600	279.244	1.862.356

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* pada PT. BISI International Tbk pada tabel 2.2 diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 1.318.379. Tahun 2012 sebesar 1.426.137 dan 2013 sebesar 1.528.071. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.659.924 dan tahun 2015 sebesar 1.862.356.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan *Invested Capital*
PT.Inti Agri Resources Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Hutang Jangka Pendek (2)	IC (1-2)
-------	---------------------------------	-----------------------------	-------------

2011	382.378.022.616	952.387.385	287.139.284
2012	387.240.518	20.953.151	383.358.560
2013	365.956.197	3.881.958	362.074.239
2014	350.994.617	3.515.568	347.479.049
2015	332.003.087	11.254.838	320.748.249

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* pada PT. Inti Agri Resources Tbk pada tabel 2.3 diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 287.139.284. Tahun 2012 sebesar 383.358.560 dan 2013 sebesar 362.074.239. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 347.479.049 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 320.748.249.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan *Invested Capital*
PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Hutang Jangka Pendek (2)	IC (1-2)
2011	6.791.859	531.326	6.260.533
2012	7.551.796	792.482	6.759.310
2013	8.038.792	802.905	7.235.887
2014	8.713.074	746.520	7.966.554

2015	8.848.792	571.162	8.277.630
------	-----------	---------	-----------

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tabel 2.4 diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 6.260.533. Tahun 2012 sebesar 6.759.310 dan 2013 sebesar 7.235.887. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 7.966.554 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 8.277.630.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan *Invested Capital*
PT. Sampoerna Agro Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Hutang Jangka Pendek (2)	IC (1-2)
2011	3.361.026.249	492.375.212	2.867.651
2012	4.137.700.386	738.873.117	3.398.827
2013	4.512.656.525	693.201.890	3.819.445
2014	5.466.874.362	978.762.779	4.468.112
2015	7.294.672.621	1.264.557.641	6.030.115

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* pada PT. Sampoerna Agro Tbk pada tabel 2.5 diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2011

sebesar 2.867.651. Tahun 2012 sebesar 3.398.827 dan 2013 sebesar 3.819.445. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 4.468.112 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 6.030.115.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan *Invested Capital*
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Hutang Jangka Pendek (2)	IC (1-2)
2011	25.510.339	4.780.071	20.730.268
2012	26.574.461	4.583.214	21.991.247
2013	28.065.121	6.460.709	21.604.412
2014	30.996.051	6.898.825	24.097.226
2015	31.697.142	5.373.084	26.324.058

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk pada tabel 2.6 diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 20.730.268. Tahun 2012 sebesar 21.991.247 dan 2013 sebesar 21.604.412. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 24.097.226 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 26.324.058.

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Secara sederhana rumus untuk menghitung WACC adalah sebagai berikut :
 $WACC = \{(Wd \times Rd)(1-T)\} + (E \times Re)$. Berikut ini adalah hasil perhitungan WACC pada perusahaan sektor pertanian tahun periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

a. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2011-2015 PT.Astra Agro Lestari

a) Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.778.337}{10.204.495} \times 100\% \\ &= 17,42\% \end{aligned}$$

b) Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{22.016}{3.054.409} \times 100\% \\ &= 29,6\% \end{aligned}$$

c) Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{354.787}{2.498.565} \times 100\% \\ &= 14,1\% \end{aligned}$$

d) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{8.426.158}{10.204.495} \times 100\% \\ &= 85,57\% \end{aligned}$$

e) Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.498.565}{8.426.150} \times 100\% \\ &= 29,1\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2011} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\ &= \{17,42\% \times 0,525\% (1 - 14,1\%) + (82,57\% \times 29,6\%)\} \\ &= 32,29\% \end{aligned}$$

b. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2012

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.054.409}{12.419.820} \times 100\% \\ &= 24,59\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{22.016}{3.054.409} \times 100\%$$

$$= 0,072\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{381.201}{2.520.266} \times 100\%$$

$$= 15,1\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.365.411}{12.419.820} \times 100\%$$

$$= 75,40\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.520.266}{9.365.411} \times 100\%$$

$$= 26,9\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC}_{2012} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{24,59\% \times 0,072\% (1 - 15,1\%) + (75,40\% \times 26,9\%)\}$$

$$= 20,29\%$$

c. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2013

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.695.331}{14.963.190} \times 100\% \\ &= 31,37\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{18.028}{4.695.331} \times 100\% \\ &= 0,038\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{317.463}{1.903.088} \times 100\% \\ &= 16,6\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{10.267.859}{14.963.190} \times 100\% \\ &= 68,62\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{768.625}{6.613.987} \times 100\%$$

$$= 11,6\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC}_{2013} = \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

$$= \{31,37\% \times 0,038\% (1 - 16,6\%) + (68,62\% \times 18,5\%)$$

$$= 12,78\%$$

d. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2014

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.725.576}{18.559.354} \times 100\%$$

$$= 36,23\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{23.016}{6.720.834} \times 100\%$$

$$= 0,034\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{442.658}{2.662.072} \times 100\%$$

$$= 16,8\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{11.837.486}{18.559.354} \times 100\% \\
 &= 63,78\%
 \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned}
 re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{929.405}{7.002.732} \times 100\% \\
 &= 13,2\%
 \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned}
 WACC_{2014} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\
 &= \{36,23\% \times 0,034\% (1 - 16,8\%) + (63,78\% \times 13,2\%) \\
 &= 14,45\%
 \end{aligned}$$

e. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2015

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{9.813.584}{21.512.371} \times 100\% \\
 &= 45,61\%
 \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{27.776}{9.812.584} \times 100\%$$

$$= 0,028\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{166.082}{695.684} \times 100\%$$

$$= 2,39\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.698.787}{21.512.371} \times 100\%$$

$$= 54,38\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{623.309}{7.337.979} \times 100\%$$

$$= 8,49\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC}_{2015} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{45,61\% \times 0,028\% (1 - 23,8\%) + (54,38\% \times 8,49\%)$$

$$= 46,25\%$$

a. *Weight Average Cost of Capital (WACC)* Periode 2011-2015 PT.BISI International Tbk

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{239.180}{1.518.534} \times 100\% \\ &= 15,75\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{10.045}{239.180} \times 100\% \\ &= 0,419\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{22.026}{148.135} \times 100\% \\ &= 14,8\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.279.354}{1.518.534} \times 100 \\ &= 84,24\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{148.135}{1.279.256} \times 100\% \\ &= 11,6\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} WACC_{2011} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\ &= \{15,75\% \times 0,419\% (1 - 14,8\%) + (82,24\% \times 11,6\%) \\ &= 10,33\% \end{aligned}$$

b. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2012

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{208.899}{1.587.603} \times 100\% \\ &= 13,5\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{7.982}{208.899} \times 100\% \\ &= 0,382\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{13.351}{129.350} \times 100\%$$

$$= 10,3\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.378.704}{1.518.603} \times 100\%$$

$$= 90,78\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{129.350}{1.378.704} \times 100\%$$

$$= 9,38\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC_{2012} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{13,15\% \times 0,382\% (1 - 10,3\%) + (90,78\% \times 9,38\%)\}$$

$$= 89,65\%$$

c. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2013

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{236.938}{1.712.683} \times 100\%$$

$$= 13,83\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{6.120}{236.938} \times 100\% \\ &= 0,258\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{6.120}{236.938} \times 100 \\ &= 10,3\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang +Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.483.288}{1.721.683} \times 100\% \\ &= 86,15\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{127.041}{1.475.745} \times 100\% \\ &= 8,60\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC_{2013} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{ 13,83\% \times 0,258\% (1 - 10,3\%) + (86,15\% \times 8,60\%) \}$$

$$= 74,4\%$$

d. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2014

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{266.019}{1.871.043} \times 100\%$$

$$= 14,21\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.717}{266.019} \times 100\%$$

$$= 0,177\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{28.592}{164.973} \times 100\%$$

$$= 17,3\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.613.230}{1.871.043} \times 100\%$$

$$= 86,22\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (r_e)

$$r_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{164.973}{1.613.230} \times 100\%$$

$$= 10,2\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC}_{2014} = \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

$$= \{14,21\% \times 0,177\% (1 - 17,3\%) + (86,22\% \times 10,2\%)$$

$$= 10,87\%$$

e. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2015

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{326.304}{2.141.600} \times 100\%$$

$$= 15,23\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (r_d)

$$r_d = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.527}{326.304} \times 100\%$$

$$= 0,169\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{37.937}{263.967} \times 100\% \\
 &= 14,3\%
 \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.815.296}{2.141.600} \times 100\% \\
 &= 84,76\%
 \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned}
 re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{263.967}{1.815.296} \times 100\% \\
 &= 14,5\%
 \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned}
 WACC_{2015} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\
 &= \{15,23\% \times 0,169\% (1 - 14,3\%) + (84,76\% \times 14,5\%) \\
 &= 12,51\%
 \end{aligned}$$

a. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2011-2015 PT.Inti Agri Resources Tbk

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.479.140,080}{388.378.022.616} \times 100\%$$

$$= 38,08 \%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.947.807}{1.479.140.080} \times 100\%$$

$$= 8,75\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{62.950.345}{(11.971.177)} \times 100\%$$

$$= -525,84\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{380.899}{382.378.022.616} \times 100\%$$

$$= 99,61\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{(11.971.177)}{380.898.882.536} \times 100\%$$

$$= -3,14\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2011} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\ &= \{38,08\% \times 8,75\% (1 - (-525,84\%)) + (99,61\% \times (-3,14\%))\} \\ &= 3,05\% \end{aligned}$$

b. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2012

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{21.617.575}{387.240.518} \times 100\% \\ &= 5,58\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} r_d &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{293.212}{21.617.575} \times 100\% \\ &= 0,135\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{91.682.730}{(11.847.933)} \times 100\% \\ &= -773,82\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{365.623}{387.240.518} \times 100\%$$

$$= 94,41\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{(11.874.933)}{365.662.943.621} \times 100\%$$

$$= -3,24\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC_{2012} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{5,58\% \times 0,135\% (1 - (-773,82\%)) + (92,41\% \times (-3,24\%))\}$$

$$= 775,4\%$$

c. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2013

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.858.662}{365.956.197} \times 100\%$$

$$= 3,51\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{315.099}{18.760.151} \times 100\%$$

$$= 0,167\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{128.930}{(17.000.114)} \times 100\% \\ &= -1,70\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{347.406}{365.956.197} \times 100\% \\ &= 94,87\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{(17.000.114)}{347.196.046.452} \times 100\% \\ &= -4,98\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2013} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\ &= \{3,51\% \times 0,617\% (1 - (0,75\%)) + (94,87\% \times (-4,98\%))\} \\ &= 0,91\% \end{aligned}$$

d. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2014

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{15.537.257}{350.994.617} \times 100\%$$

$$= 4,42 \%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{325.810}{15.571.448.141} \times 100\%$$

$$= 0,209\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{178.124}{(10.435.691)} \times 100\%$$

$$= -1,70\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{335.457}{350.994.617} \times 100\%$$

$$= 95,56\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{(10.435.691)}{335.457.360.809} \times 100\%$$

$$= -3,11\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2014} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\ &= \{4,42\% \times 0,209\% (1 - (-1,70\%)) + (95,56\% \times (-3,11\%))\} \\ &= 0,94\% \end{aligned}$$

e. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2015

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{12.858.662}{332.003.087} \times 100\% \\ &= 3,87\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} r_d &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{34.899}{12.858.662} \times 100\% \\ &= 0,027\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{78.236}{(14.722.910)} \times 100\% \\ &= -0,53\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{319.144}{332.003.087} \times 100\%$$

$$= 96,12\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{(14.772.910)}{319.144.425.311} \times 100\%$$

$$= -4,61\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC_{2015} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{3,87\% \times 0,027\% (1 - (-0,53\%)) + (96,12\% \times (-4,61\%))\}$$

$$= 0,92\%$$

a. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2011-2015 PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{952.435}{6.791.859} \times 100\%$$

$$= 14,02\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{86.837.}{952.435} \times 100\%$$

$$= 0,911\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{22.712}{1.701.513} \times 100\% \\ &= 1,33\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{5.839.424}{6.791.859} \times 100\% \\ &= 85,97\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.701.513}{5.839.424} \times 100\% \\ &= 29,1\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2011} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\ &= \{14,02\% \times 0,911\% (1 - 1,33\%) + (85,97\% \times 29,1\%)\} \\ &= 26,11\% \end{aligned}$$

b. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2012

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.272.083}{7.551.796} \times 100\% \\
 &= 16,84\%
 \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned}
 rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{88.061}{1.272.083} \times 100\% \\
 &= 0,692\%
 \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{38.940}{1.115.539} \times 100\% \\
 &= 33,7\%
 \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.279.713}{7.551.796} \times 100\% \\
 &= 83,15\%
 \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned}
 re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.115.539}{6.279.713} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 11,6\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2012} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\ &= \{16,84\% \times 0,692\% (1 - 33,7\%) + (83,15\% \times 11,6\%) \\ &= 10,41\% \end{aligned}$$

c. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2013

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.645.893}{8.038.792} \times 100\% \\ &= 20,47\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} r_d &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{50.408}{1.360.889} \times 100\% \\ &= 0,370\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{56.093}{929.405} \times 100\% \\ &= 8,67\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.392.899}{8.038.792} \times 100\% \\
 &= 79,52\%
 \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (r_e)

$$\begin{aligned}
 r_e &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{768.625}{6.613,987} \times 100\% \\
 &= 17,7\%
 \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC}_{2013} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\
 &= \{20,47\% \times 0,370\% (1 - 8,67\%) + (79,52\% \times 17,7\%) \\
 &= 14,17\%
 \end{aligned}$$

d. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2014

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.710.342}{8.713.074} \times 100\% \\
 &= 19,62\%
 \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (r_d)

$$r_d = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{64.973}{1.710.342} \times 100\%$$

$$= 0,380\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{56.093}{929.405} \times 100\%$$

$$= 6,03\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.002.732}{8.713.074} \times 100\%$$

$$= 80,37\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{929.405}{7.002.732} \times 100\%$$

$$= 13,2\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC_{2014} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{19,62\% \times 0,380\% (1 - 6,03\%) + (80,37\% \times 13,2\%)\}$$

$$= 11,34\%$$

e. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2015

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.510.813}{8.848.792} \times 100\% \\ &= 17,07\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{43.289}{1.510.814} \times 100\% \\ &= 0,286\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{14.902}{623.309} \times 100\% \\ &= 2,39\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{7.337.987}{8.848.792} \times 100\% \\ &= 82,92\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{623.309}{7.337.978} \times 100\%$$

$$= 8,49\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC}_{2015} = \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

$$= \{17,07\% \times 0,286\% (1 - 2,39\%) + (82,92\% \times 8,49\%)\}$$

$$= 70,76\%$$

a. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2011-2015 PT. Sampoerna Agro Tbk

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{911.515}{3.361.026.249} \times 100\%$$

$$= 27,12\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$r_d = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.418.027}{911.515.520} \times 100\%$$

$$= 0,026\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{51.605.587}{549.552.607} \times 100\%$$

$$= 9,39\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.449.511}{3.361.026.249} \times 100\% \\ &= 72,87\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (r_e)

$$\begin{aligned} r_e &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{549.552.607}{2.449.511} \times 100\% \\ &= 22,4\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2011} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\ &= \{27,12\% \times 0,026\% (1 - 9,39\%) + (72,87\% \times 22,4\%) \\ &= 16,36\% \end{aligned}$$

b. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2012

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.470.791}{4.137.700.386} \times 100\% \\ &= 35,54\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (r_d)

$$\begin{aligned}
 rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.551.609}{1.470.791.264} \times 100\% \\
 &= 0,241\%
 \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{52.545.339}{336.288.972} \times 100\% \\
 &= 15,6\%
 \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.666.909}{4.137.700.386} \times 100\% \\
 &= 64,45\%
 \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned}
 re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{336.288.972}{2.666.909} \times 100\% \\
 &= 12,6\%
 \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned}
 WACC_{2012} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\
 &= \{35,54\% \times 0,241\% (1 - 15,6\%) + (64,45\% \times 12,6\%)
 \end{aligned}$$

$$= 8,86\%$$

c. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2013

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.814.019}{4.512.656.525} \times 100\% \\ &= 40,19\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{4.837.646}{1.814.019} \times 100\% \\ &= 26,6\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{29.360.335}{120.380.480} \times 100\% \\ &= 24,3\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.698.637}{4.512.656.525} \times 100\% \\ &= 59,80\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{120.380.480}{2.698.637} \times 100\% \\ &= 4,46\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} WACC_{2013} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\ &= \{40,19\% \times 26,6\% (1 - 24,3\%) + (59,80\% \times 4,46\%) \\ &= 34,76\% \end{aligned}$$

d. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2014

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.458.439}{5.446.874.365} \times 100\% \\ &= 44,97\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{8.620.707}{2.449.533} \times 100\% \\ &= 35,1\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{129.587.675}{350.031.092} \times 100\%$$

$$= 37,0\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.010.349}{5.446.874.365} \times 100\%$$

$$= 55,04\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{350.031.092}{5.468.888} \times 100\%$$

$$= 11,6\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC}_{2014} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{44,97\% \times 35,1\% (1 - 37,0\%) + (\% \times 11,6\%)$$

$$= 16,32\%$$

e. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2015

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.877.887}{7.294.672.621} \times 100\%$$

$$= 53,15\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{11.416.907}{3.877.877} \times 100\% \\ &= 29,4\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{78.471.171}{255.892.123} \times 100\% \\ &= 30,6\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang +Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.416.785}{7.294.672.621} \times 100\% \\ &= 46,83\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{255.892.123}{3.416.785} \times 100\% \\ &= 7,48\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC_{2015} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{53,15\% \times 29,4\% (1 - 30,6\%) + (46,83\% \times 7,48\%)$$

$$= 45,86\%$$

a. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2011-2015 PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.339.209}{25.510.399} \times 100\%$$

$$= 40,52\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{83.426}{10.339.209} \times 100\%$$

$$= 0,080\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{120.113}{2.251.296} \times 100\%$$

$$= 5,33\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{15.171.190}{25.510.399} \times 100\%$$

$$= 59,47\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (r_e)

$$r_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.251.296}{15.171.190} \times 100\%$$

$$= 14,8\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC}_{2011} = \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

$$= \{40,51\% \times 0,080\% (1 - 5,33\%) + (59,47\% \times 14,8\%)$$

$$= 8,95\%$$

b. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2012

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.482.468}{26.574.461} \times 100\%$$

$$= 39,44\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (r_d)

$$r_d = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{68.841}{10.482.468} \times 100\%$$

$$= 0,656\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{121.314}{1.516.101} \times 100\% \\
 &= 8,00\%
 \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{16.091.993}{26.574.461} \times 100\% \\
 &= 62,92\%
 \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned}
 re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.516.101}{16.091.993} \times 100\% \\
 &= 5,70\%
 \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned}
 WACC_{2012} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\
 &= \{39,44\% \times 0,656\% (1 - 8,00\%) + (62,92\% \times 5,70\%) \\
 &= 36,37\%
 \end{aligned}$$

c. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2013

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{12.366.969}{28.065.121} \times 100\%$$

$$= 44,06\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{74.665}{12.366.969} \times 100\%$$

$$= 0,60\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{128.930}{604.801} \times 100\%$$

$$= 21,3\%$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{15.698.152}{28.065.121} \times 100\%$$

$$= 55,93\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{604.801}{15.698.152} \times 100\%$$

$$= 3,85\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2013} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\ &= \{44,06\% \times 0,60\% (1 - 21,3\%) + (55,93\% \times 3,85\%) \\ &= 23,61\% \end{aligned}$$

d. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2014

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{14.583.923}{30.996.051} \times 100\% \\ &= 47,05\% \end{aligned}$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} r_d &= \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{141.436}{14.583.923} \times 100\% \\ &= 0,96\% \end{aligned}$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{178.124}{1.138.294} \times 100\% \\ &= 15,6\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{16.412.128}{30.996.051} \times 100\%$$

$$= 52,95\%$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.138.294}{16.412.128} \times 100\%$$

$$= 6,93\%$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC_{2014} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

$$= \{47,05\% \times 0,96\% (1 - 15,6\%) + (52,95\% \times 6,93\%)$$

$$= 40,68\%$$

e. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2015

a) . Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{14.465.741}{31.697.142} \times 100\%$$

$$= 45,63\%$$

b). Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga(Pendapatan Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{196.612}{14.465.741} \times 100\%$$

$$= 1,35\%$$

c). Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{78.236}{364.879} \times 100\% \\ &= 21,4\% \end{aligned}$$

d). Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{17.231.401}{31.697.142} \times 100\% \\ &= 54,36\% \end{aligned}$$

e). Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{364.879}{17.231.401} \times 100\% \\ &= 1,15\% \end{aligned}$$

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} WACC_{2015} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re) \\ &= \{45,63\% \times 1,35\% (1 - 21,4\%) + (54,36\% \times 1,15\%) \\ &= 11,09\% \end{aligned}$$

Dibawah ini hasil perhitungan WACC perusahaan sektor pertanian sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan WACC
Perusahaan Pertanian
(dalam jutaan rupiah)

PT. Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
	32,29%	20,29%	12,78%	14,45%	46,25%

PT.BISI International Tbk

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
	10,33%	89,65%	74,4%	10,87%	12,51%

PT. Inti Agri Resources Tbk

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
	3,05%	775,4%	0,91%	0,94%	0,92%

PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
	26,11%	10,41%	14,7%	11,34%	70,76%

PT. Sampoerna Agro Tbk

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
	16,36%	8,86%	34,76%	16,32%	45,86%

PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
	8,95%	36,37%	23,61%	40,68%	11,09%

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan tabel perhitungan WACC diatas, hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan menggunakan rata-rata biaya hutang, biaya ekuitas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan harus mengembalikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemilik perusahaan.

5. Menghitung *Capital Charges* (CC) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015

Setelah mencari WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dan telah mengetahui nilai *capital of charges* dengan mengalikan nilai WACC dengan nilai *Invested capital*. Untuk menghitung *Capital Charges* (CC) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Hasil perhitungan *capital charges* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital (IC)}$$

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan *Capital Charges*
PT.Astra Agro Lestari Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC (1)	IC (2)	CC (1x2)
2011	32,29	8.736.926	28.211
2012	20,29	9.819.280	19.923
2013	12,78	11.203.925	14.318
2014	14,45	14.448.839	20.878
2015	32,39	17.990.238	58.270

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tabel diatas diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 28.211. Tahun 2012 sebesar 19.923 dan 2013 sebesar 14.318. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 20.878 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 58.270.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan *Capital Charges*
PT.BISI International Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC (1)	IC (2)	CC (1x2)
2011	10,33	1.318.379	13.618
2012	89,65	1.426.137	12.785
2013	74,4	1.528.071	11.368
2014	10,87	1.659.924	18.043
2015	12,51	1.862.356	23.298

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT. BISI International Tbk pada tabel diatas diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 13.618. Tahun 2012 sebesar 12.785 dan 2013 sebesar 11.368. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 18.043 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 23.298.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan *Capital Charges*
PT.Inti Agri Resources Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC (1)	IC (2)	CC (1x2)
2011	3,05	287.139.284	87.577

2012	775,4	383.358.560	29.725
2013	0,91	362.074.239	32.948
2014	0,94	347.479.049	32.263
2015	0,92	320.748.249	29.499

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT. Inti Agri Resources Tbk pada tabel diatas diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 87.577. Tahun 2012 sebesar 29.725 dan 2013 sebesar 32.948. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 32.263 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 29.499.

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan *Capital Charges*
PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC (1)	IC (2)	CC (1x2)
2011	26,11	6.260.533	16.346
2012	10,41	6.759.310	70.364
2013	14,17	7.235.887	10.253
2014	10,89	7.996.554	87.082
2015	70,75	8.277.630	58.584

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tabel diatas diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 16.346. Tahun 2012 sebesar 70.364 dan 2013 sebesar 10.253. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 87.082 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 58.584.

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan *Capital Charges*
PT. Sampoerna Agro Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC (1)	IC (2)	CC (1x2)
2011	16,36	2.868.651	46.931
2012	8,86	3.398.827	30.113
2013	34,76	3.819.455	13.276
2014	16,32	4.468.112	72.919
2015	45,86	6.030.115	27.654

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT. Sampoerna Agro Tbk pada tabel diatas diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 46.931. Tahun 2012 sebesar 30.113 dan 2013 sebesar 13.276. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 72.919 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 27.654.

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan *Capital Charges*
PT.Salim Ivomas Pratama Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC (1)	IC (2)	CC (1x2)
2011	8,95	20.730.268	18.553
2012	36,37	21.991.247	79.982
2013	23,61	21.604.412	51.008
2014	40,68	24.097.226	98.027
2015	11,09	26.324.085	29.193

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk pada tabel diatas diatas selama 5 periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 18.553. Tahun 2012 sebesar 79.982 dan 2013 sebesar 51.008. Selanjutnya pada tahun 2014 yaitu sebesar 98.027 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 29.193

6. Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015

Untuk menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$$

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT.Astra Agro Lestari
Tbk 2011-2015

	NOPAT	CC	EVA
	(1)	(2)	(1-2)
2011	Rp.2.591.998	Rp. 28.211	Rp.2.563.787
2012	Rp.2.542.282	Rp.19.923	Rp.2.522.359
2013	Rp.1.921.116	Rp.14.318	Rp.1.906.798
2014	Rp.2.645.088	Rp.20.878	Rp.2.624.210
2015	Rp. 723.460	Rp.58.270	Rp.665.190

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 2.563.787. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 2.522.359. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 1.906.798. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 2.624.210. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 665.190.

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT.BISI International
Tbk 2011-2015

	NOPAT	CC	EVA
	(1)	(2)	(1-2)
2011	Rp. 158.150	Rp.13.618	Rp.144.532
2012	Rp. 137.332	Rp.12.785	Rp.124.547
2013	Rp. 139.281	Rp.11.368	Rp.127.913
2014	Rp. 169.690	Rp.18.043	Rp.151.647

2015	Rp. 269.494	Rp.23.298	Rp.246.196
-------------	-------------	-----------	------------

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 144.532. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 124.547 . Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 127.913. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 151.647. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 246.196

Tabel 4.22

Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT.Inti Agri Resources Tbk 2011-2015

	NOPAT	CC	EVA
	(1)	(2)	(1-2)
2011	Rp.-11.971.177	Rp. 87.577	Rp.-11.883.600
2012	Rp. -11.847.933	Rp. 29.725	Rp.-11.818.208
2013	Rp. -17.000.114	Rp. 32.948	Rp.-16.967.166
2014	Rp. -10.435.691	Rp. .32.263	Rp.-10.403.428
2015	Rp. -14.722.910	Rp. 29.499	Rp.-14.693.411

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami penurunan disetiap tahun penelitian, tahun 2011 sebesar -11.883.600. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar -11.818.208. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu -16.967.166. Selanjutnya pada tahun 2014 sebesar .- 10.403.428. Pada tahun 2015 yaitu sebesar -14.693.411.

Tabel 4.23**Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk 2011-2015**

	NOPAT	CC	EVA
	(1)	(2)	(1-2)
2011	Rp. 1.778.350	Rp.16.346	Rp.1.762.004
2012	Rp. 1.203.600	Rp.70.364	Rp.1.133.236
2013	Rp. 819.033	Rp.10.253	Rp.808.780
2014	Rp. 994.378	Rp.87.082	Rp.907.296
2015	Rp. 666.958	Rp.58.564	Rp.608.394

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 1.762.004. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 1.133.236. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 808.780. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 907.296. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 608.394.

Tabel 4.24**Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT.Sampoerna Agro Tbk 2011-2015**

	NOPAT	CC	EVA
	(1)	(2)	(1-2)
2011	Rp. 551.970.634	Rp.46.931	Rp. 551.923.703
2012	Rp. 229.840.581	Rp.30.311	Rp.229.810.270
2013	125.218.126	Rp.13.276	Rp.125.204.850
2014	358.651.799	Rp.72.919	Rp.358.578.880

2015	267.309.630	Rp.27.645	Rp.267.281.985
------	-------------	-----------	----------------

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 551.923.703. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 229.810.270. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 125.204.850. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 358.578.880. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 267.281.985.

Tabel 4.25
Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT.Salim Ivomas Pratama Tbk 2011-2015

	NOPAT	CC	EVA
	(1)	(2)	(1-2)
2011	Rp. 2.334.722	Rp.18.553	Rp. 2.316.169
2012	Rp.1.584.942	Rp.79.982	Rp.1.504.960
2013	Rp. 679.466	Rp.51.008	Rp.628.458
2014	Rp. 11.529.730	Rp.98.027	Rp.11.431.703
2015	Rp. 561.491	Rp.29.193	Rp.532.298

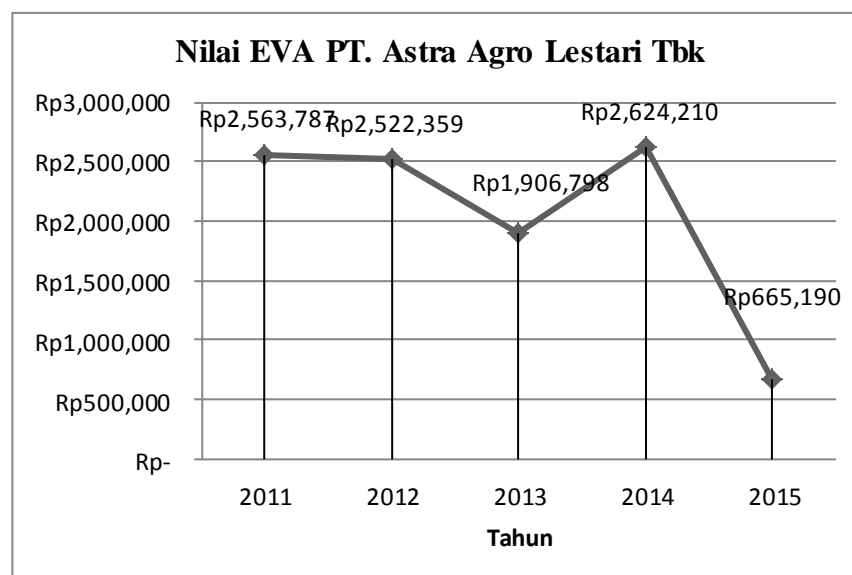
Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 2.316.169. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 1.504.960. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 628.458. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 11.431.703. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 532.298.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

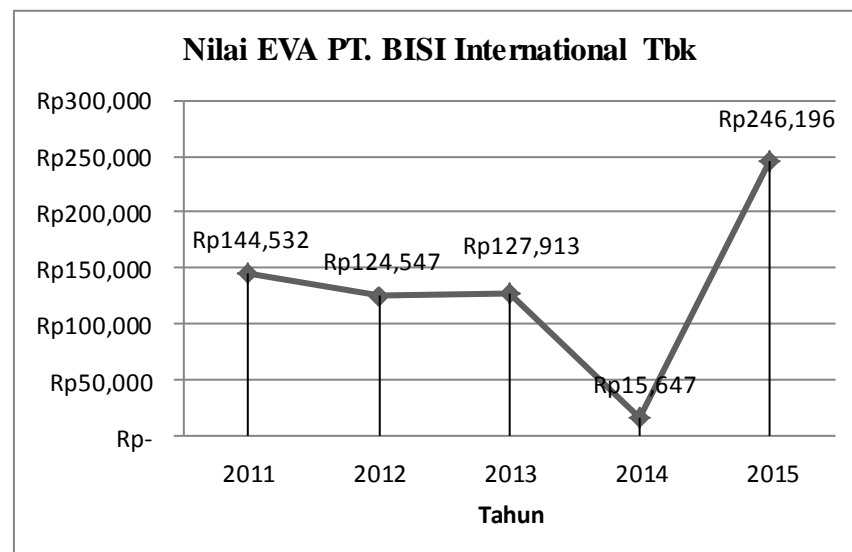
Berdasarkan hasil EVA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode tahun 2011 sampai dengan 2015, 5 (lima) dari 6 (enam) perusahaan yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. BISI International Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, dan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami fluktuasi dan memperoleh nilai EVA yang positif. Dan hanya pada PT. Inti Agri Resources Tbk mengalami nilai EVA yang negatif pada tahun penelitiannya dikarenakan *Capital Charges* lebih besar daripada NOPAT perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan konsep EVA terlihat bahwa nilai EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi *Capital Charges*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode EVA terlihat bahwa nilai EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi *Capital Charges*. Berikut akan disajikan grafik EVA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Grafik 4.1



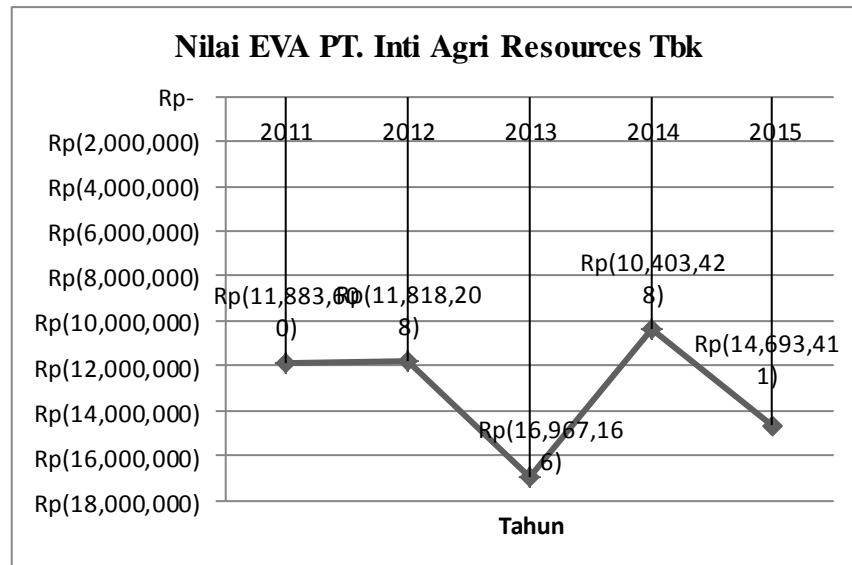
Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 2.563.787. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 2.522.359. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 1.906.798. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 2.624.210. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 665.190.

Grafik 4.2

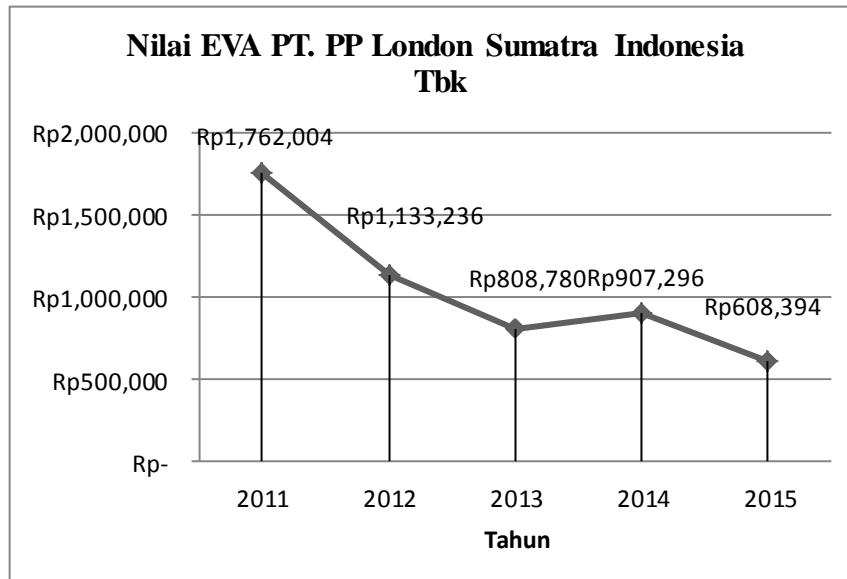


Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 144.532. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 124.547 . Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 127.913. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 151.647. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 246.196.

Grafik 4.3

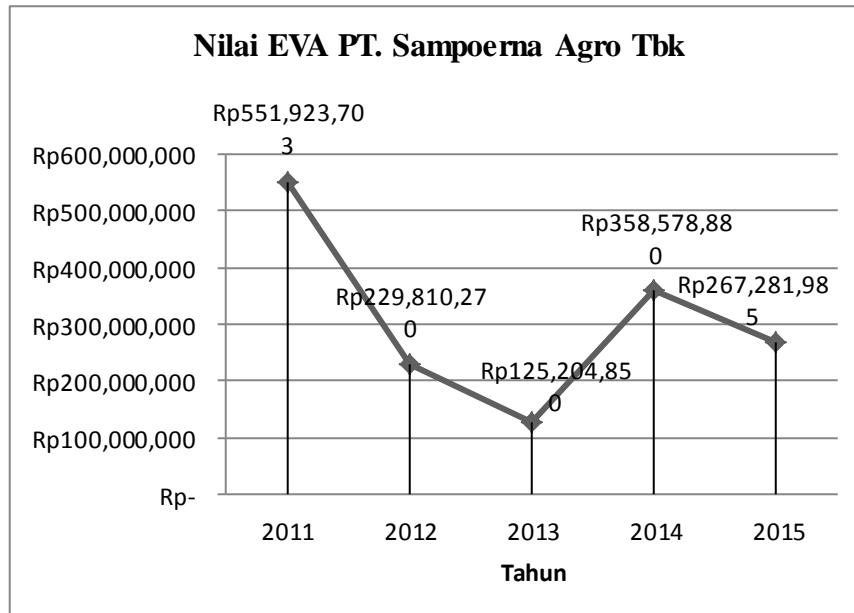


Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami penurunan disetiap tahun penelitian, tahun 2011 sebesar -11.883.600. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar -11.818.208. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu -16.967.166. Selanjutnya pada tahun 2014 sebesar -.10.403.428. Pada tahun 2015 yaitu sebesar -14.693.411. nilai EVA pada perusahaan $EVA < 0$, yang berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah perusahaan.

Grafik 4.4

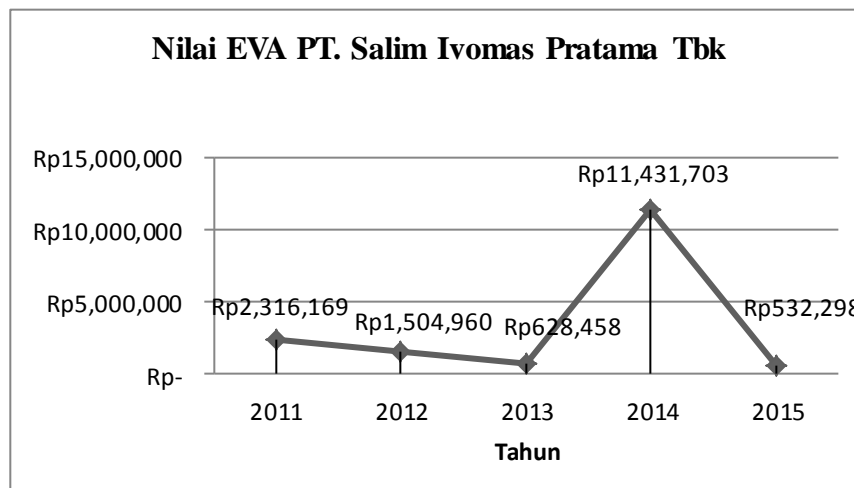
Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 1.762.004. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 1.133.236. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 808.780. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 907.296. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 608.394.

Grafik 4.5



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 551.923.703. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 229.810.270. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 125.204.850. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 358.578.880. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 267.281.985.

Grafik 4.6



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi, tahun 2011 sebesar 2.316.169. Pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 1.504.960. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 628.458. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 11.431.703. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 532.298.

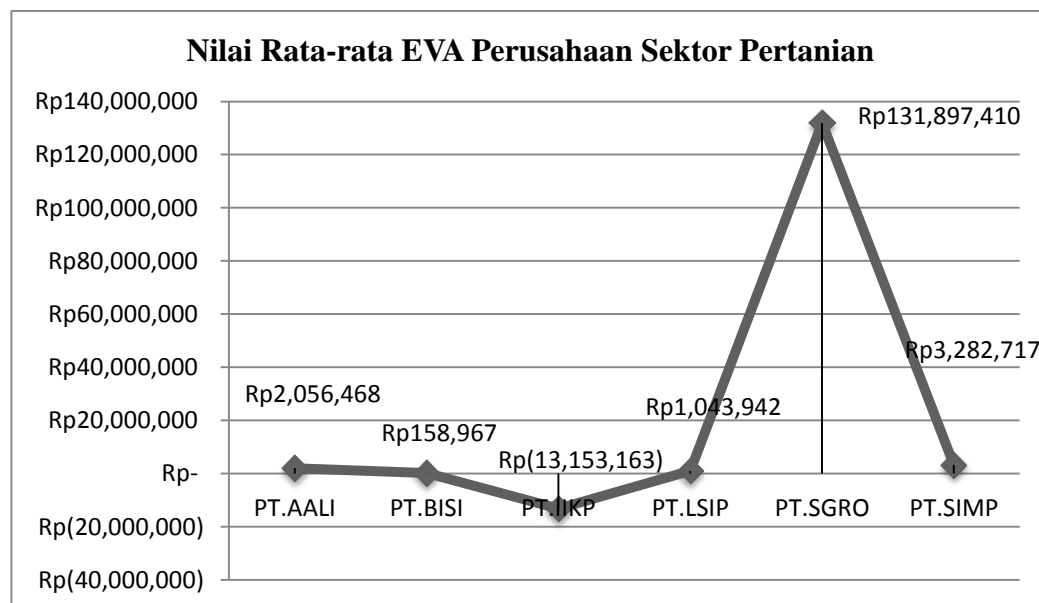
Nilai EVA pada perusahaan $EVA > 0$, yang berarti perusahaan telah dapat menciptakan nilai tambah perusahaan, walaupun dalam tiap tahun penelitian mengalami naik turun nilai EVA perusahaan. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mengukur laba ekonomi telah terpenuhi. EVA yang dihasilkan oleh perusahaan bisa dianggap sehat dan bernilai positif. Walaupun di setiap tahun penelitian mengalami naik turun nilai EVA.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari perhitungan nilai tambah, baik bagi pemegang saham maupun bagi manajemen. Dengan menghitung nilai tambah maka pemegang saham mempunyai acuan yang sederhana untuk menilai kinerja manajemennya pada suatu periode tertentu. Bila manajemen telah mampu memberikan nilai tambha bagi perusahaan, berarti manajemen telah berkerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan manajemen bagi perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan mereka. Namun sebaliknya jika manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan maka dikatakan manajemen tidak mampu memenuhi keinginan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Diketahui pada grafik seluruh nilai EVA diatas perusahaan sektor pertanian periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 perusahaan pertanian memperoleh EVA positif dan mengalami naik turun (fluktuatif) setiap tahunnya. Walaupun pada PT.Inti Agri Resources Tbk mengalami nilai EVA yang negatif dari setiap tahun penelitiannya dikarenakan *Capital Charges* lebih besar daripada NOPAT perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan konsep EVA terlihat bahwa nilai EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi *Capital Charges*.

Berikut akan disajikan grafik perbandingan dari masing-masing perusahaan sektor pertanian

Grafik 4.7
Rata-rata EVA per Perusahaan Sektor Pertanian



Berdasarkan rekapitulasi dari EVA pada grafik diatas, PT. Sampoerna Agro Tbk merupakan penghasil nilai terbesar nilai tambah rata-rata yaitu Rp.131.897.410. PT.Salim Ivomas Pratama Tbk menghasilkan nilai rata-rat per perusahaan sebesar

Rp.3.282.717. PT. Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp.2.056.468. Selanjutnya PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar Rp.1.043.942. Kemudian PT.BISI International Tbk rata-rata per perusahaan yaitu Rp.158.967. PT. Inti Agri Resources Tbk sebesar Rp. -13.153.163.

Penurunan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum bunga dan pajak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap nilai *Economic Value Added* (EVA) perusahaan, dimana jika kinerja manajemen baik maka akan terlihat pada NOPAT yang dapat menutupi biaya modal yang telah diinvestasikan sehingga menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan.

Dari hasil perhitungan EVA tersebut diketahui bahwa *Invested Capital* pada perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun penelitiannya. Hal ini harus menjadi perhatian pihak manajemen karena nilai *Invested Capital* yang besar akan mempengaruhi nilai EVA yang akan menjadi semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai *Invested Capital* yang kecil maka nilai EVA akan mengalami nilai yang besar.

Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada jika NOPAT perusahaan meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan menurun, maka EVA perusahaan akan meningkat dan juga pertumbuhan yang menguntungkan jika nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT dan IC melebihi WACC maka EVA perusahaan mengalami nilai yang positif.

Hasil perhitungan *Capital Charges* pada tiap perusahaan menunjukkan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti resiko usaha dari modal yang telah ditanamkan

atau yang diinvestasikan oleh investor akan mengalami fluktuatif, sehingga dapat mempengaruhi terhadap nilai tambah perusahaan dan masih dipengaruhi dari hasil NOPAT (*Net Operating After Tax*) nya.

Nilai EVA pada perusahaan EVA tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami hasil yang baik walaupun terjadi hasil yang fluktuatif pada tahun-tahun penelitian. Dengan demikian para manajer telah mampu memberikan hasil yang positif terhadap penyandang dana perusahaan.

C. Analisis Investasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Terutama Pada Produksi Beras Menarik Bagi Investor

Setiap individu pada dasarnya memerlukan adanya investasi, karena dengan adanya suatu investasi, setiap orang mempunyai tabungan dan dapat mempertahankan dan memperluas suatu kekayaannya yang dapat digunakan untuk jaminan di masa yang akan datang. Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, calon investor maupun investor sebaiknya menganalisa suatu data keuangan perusahaan atau laporan keuangan tersebut agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi baik atau tidaknya serta apakah perusahaan tersebut sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Pada PT.Salim Ivomas Pratama Tbk, perusahaan yang memproduksi minyak, teh dan padi menghasilkan nilai rata-rat per perusahaan sebesar Rp.3.282.717 yang berarti pada perusahaan ini telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan terutama pada produksi beras, nilai $EVA > 0$ dan dapat dilihat bahwa nilai

EVA pada perusahaan sektor beras pada perusahaan ini dari tahun 2011 sampai pada 2015 mengalami hasil yang sangat baik pada tahun-tahun penelitian. Dengan demikian para manajer telah mampu memberikan hasil yang positif terhadap para penyandang dana perusahaan.

Nilai positif menunjukkan bahwa NOPAT dan IC (*Invested Capital*) lebih besar daripada biaya modal yang digunakan oleh perusahaan sehingga kinerja keuangan bisa dikategorikan positif selama tahun 2011 sampai dengan 2015. Dan juga memiliki nilai tambah ekonomis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pihak-pihak yang membutuhkan khususnya investor dan pemegang saham guna mengambil keputusan dimasa mendatang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) perusahaan sektor pertanian selama tahun 2011 sampai dengan 2015 nilai EVA selalu mengalami nilai yang positif yaitu $EVA > 0$ disetiap tahun penelitian. Walaupun dari 6 (enam) perusahaan, ada 1 (satu) perusahaan terdapat nilai EVA yang negatif pada tahun penelitian perusahaan yaitu pada PT. Inti Agri Resources Tbk dikarenakan nilai NOPAT perusahaan mengalami penurunan dan nilai negatif setiap tahun penelitiannya . Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam keadaan positif. Analisis dengan menggunakan metode EVA selama 5 periode tahun penelitian, walaupun kinerja keuangan yang dihasilkan mengalami jumlah yang naik-turun (fluktuatif) yang bernilai positif dan berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis baik bagi perusahaan maupun bagi pemilik saham berupa tambahan kekayaan.
2. Pada PT.Salim Ivomas Pratama Tbk, perusahaan yang memproduksi minyak, teh dan padi (beras) menghasilkan nilai rata-rata per perusahaan sebesar Rp.3.282.717 yang berarti pada perusahaan ini telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan terutama pada sektor beras, nilai $EVA > 0$ dan dapat dilihat bahwa nilai EVA pada perusahaan sektor beras pada

perusahaan ini dari tahun 2011 sampai pada 2015 mengalami hasil yang sangat baik pada tahun-tahun penelitian. Dengan demikian para manajer telah mampu memberikan hasil yang positif terhadap para penyandang dana perusahaan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka penulis mencoba menguraikan implikasi yang bermanfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para manajemen dalam mengambil kegiatan-kegiatan usaha dan juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur agar manajemen menciptakan nilai tambah yang lebih lagi bagi perusahaan terutama bagi para investor.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan bagi akademisi dalam pengukuran kinerja keuangan yang dalam hal ini berfokus pada kinerja keuangan di lembaga-lembaga syariah.

3. Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan agar para investor dapat menilai dan memberi masukan kepada manajemen untuk lebih lagi dalam menciptakan nilai.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya pembahasan tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang berkaitan tentang perusahaan sektor pertanian. Selain itu, penelitian ini hanya memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian pada tahun 2011 sampai dengan 2015 saja.

D. Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah tahun periode penelitian seperti mengkaji kinerja keuangan perusahaan tahun sebelum 2011 dan tahun sesudah 2015 agar dapat melihat hasil yang lebih komprehensif lagi.
2. Penelitian selanjutnya juga di harapkan untuk menggunakan metode lain seperti *Market Value Added* (MVA) dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Jadi menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan kedua metode tersebut, yaitu metode EVA dan MVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Ika.S. *Economic Value Added (EVA):Suatu Alternatif Pengukuran Keuangan Perusahaan*. Jurnal (Diakses pada 21 Februari 2017).
- Akuntan Munawir.1979.*Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Penerbit: Liberty Yogyakarta..
- Aryanti. *Seminar Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.UIN Raden Fatah Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- B.S. Ignastistus Bondan Suratno. *EVA:dari Alat Kinerja manajemen Menuju Konsep Pemerataan*.Jurnal (diakses, 21 Februari 2017).
- Bangun Prisma dan Karsono. *Analisis Pengaruh EVA Dan NOPAT Terhadap EPS Sektor Keuangan*”. Jurnal (diakses pada 21 Februari 2017).
- Drs. S Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. 2012. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta)
- Farah Margaretha. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fauzan Muh Safar. *Jurnal Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (EconomicValue Added) pada PT. Tirta Jaya Di Makassar.2012*.
- Harahap , Sofyan, Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua cetakan Keempat . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Haris Hansa W. Dan Lauw Tjun Tjun. “*Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-*

45”, *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No.2 November 2009:180-200.
<http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal/akuntansi/article/download/322/pdf>.(Diakses,15 Februari 2017)

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta:Penerbit CAPS)

Heri Suharjo. *Analisis EVA Sebagai Metode Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Pengembalian Saham*. Tesis. (Semarang:Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro) (Tidak Diterbitkan). (Diakses pada 21 Februari 2017).

Hendry Adres Maith. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2014

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://agribisnis.co.id/perkembangan-pertanian-indonesia-kuartal-pertama-2016/>
 (diakses,4Februari 2017)

<http://journal.usm.ac.id/jurnal/solusi/720/detail/> (diakses, 1 Desember 2016)

<https://m.detik.com/grafik/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-2974119/ri/pengimpor-dan-pengeksor-beras-ini-datanya>.(Diakses:24 Desember 2016).

<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-kinerja-keuangan-menurut.html>. (Diakses, 24 Desember 2016)

<https://wordpress.com/2011/03/24/sector-pertanian/> (Diakses, 10 Desember 2016)

- Irma Novita Sari. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) periode 2008-2009 (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*. Jurnal (diakses,21 Februari 2017)
- Kasmir.2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi.1-6*. Jakarta:Rajawali Pers.
- M.okezone.com (Diakses pada Kamis, 29 Desember 2016, 17:46 WIB)
- Mubarok,Dewi. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol I, No.2, Agustus 2010.
- Mamduh Hanafi M. 2005. *Manajemen Keuangan, edisi 2004/2005, cetakan pertama*. (Yogyakarta, Penerbit: BPF)
- Munawir, S.2007. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan* (Yogyakarta,Liberty).
- Rizkita Cattleya. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia*. Googleweblight.com/Ipb.ac.id (Diakses, 3 Maret 2017).
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005). *Metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)
- Tampubolon Manahan. 2004. *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual,Problem & Studi Kasus*. (Jakarta:Ghalia Indonesia)
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto.2012. *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu)

www.korankaltim.com/evaluasi-ketertanggung-pangan-Indonesia-pada-asing-krisis-pangan-dan-bentuk-kedaulatan-semu-Indonesia. (diakses: 14 Januari 2017)

Yustin Nurul Fauziah. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode EVA pada Bank Muamalat*. Jurnal (Diakses pada 21 Februari 2017)

Zarkasyi, M. Wahyudin. 2008 .*Good Cooperate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya, Cetakan Pertama*. (Bandung:Alfabet).

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : RanyFeranita
 Tempat dan Tanggal lahir : Kayuagung, 07 Desember 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 No. Telepon : 0823 - 7231 - 1016
 Alamat : Jl. Gotong Royong Ir. Serasi Ke
 I Demang Lebar Daun Kec. Ilir
 Barat I Palembang, Sumatera
 Selatan

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 4 Tugumulyo (2001 - 2007)
2. SMP Negeri 1 Tugumulyo (2007 - 2010)
3. SMA 1 Kayuagung (2010 - 2013)
4. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2013-2017)

Nama Orang Tua

Ayah : Kohan
 Ibu : Sumiyati S.Pd
 Status dalam Keluarga : Anak Ke-1 dari 2 bersaudara
 Nama Saudara : Sely Dwinia